

Konsep Paradoks: Kedaulatan Allah dan Kebebasan Manusia Menurut Perspektif Teologi Reformed

Sri Susianti Zega
Universitas Pelita Harapan

Correspondence email: 01405200008@student.uph.edu

Received: 29/07/2023

Accepted: 25/09/2023

Published: 30/09/2023

Abstract

Human can understand salvation only by God's revelation of the Bible. The Bible teaches that working on salvation is God's sovereignty and human inseparable responsibility, understood as a paradoxical concept. But in reality, 6 out of 11 Christian students do not understand the paradoxical truth about salvation taught by the Bible, based on randomly distributed surveys. Christian students who have received theological doctrines should understand the paradoxical truth about working on salvation. The important purpose of essay writing is to demonstrate the understanding of Reformed theology (represented by John Calvin, Louis Berkhof, Anthony Hoekema, and Packer) on salvation as God's sovereignty and human responsibility for salvation using sources of literature. The paradoxical concept of working on salvation as both God's sovereignty and human responsibility. The truth taught by the Bible, Reformed theologians (Calvin, Berkhof, Hoekema, and Packer) accepted the paradoxical concept and believed that humans contributed to the regeneration of identity by God's grace. God's grace as a major cause human can be obedient to working on salvation. Therefore, understanding the concept of paradoxical truth must be accompanied by love and humility before God.

Keywords: Paradoxical, Salvation, God's Sovereignty, Human Responsibility

Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal budi, sehingga berpikir dan memiliki pertimbangan. Rasio mendorong manusia untuk mencari kebenaran tentang keberadaan dan tujuan akhir hidupnya tetapi pengetahuan yang dimiliki manusia terbatas, berbeda dengan pengetahuan yang dimiliki Allah. Manusia dapat memahami Allah sejauh yang Allah nyatakan kepada manusia, yaitu melalui Alkitab sebagai Firman Tuhan. Salah satunya pemahaman tentang aspek keselamatan. Kekristenan meyakini bahwa keselamatan sebagai anugerah dan kedaulatan Allah serta sekaligus tanggung jawab manusia, dipahami sebagai konsep paradoks. Konsep paradoks yaitu suatu kombinasi dari dua pemikiran yang tampaknya berkontradiksi satu sama lain¹. Konsep kebenaran yang tidak dapat dipahami dengan mudah oleh pikiran manusia yang terbatas.

Alkitab mengajarkan bahwa mengerjakan keselamatan adalah kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia yang tidak dapat dipisahkan. Pengajaran Alkitab semestinya dipahami orang Kristen sebagai kebenaran karena Firman Allah. Teologi Reformed

¹ Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah*, ed. Solomon Yo, 3rd ed. (Surabaya: Momentum, 2008).

meyakini mengerjakan keselamatan merupakan kedaulatan Allah yang sempurna dan tanggung jawab manusia. Beberapa teolog Reformed menerima dan mempercayai kebenaran paradoks keselamatan, seperti John Calvin, Anthony Hoekema, Louis Berkhof dan J.I. Packer. Para teolog Reformed terkenal yang sudah banyak memberikan kontribusi terhadap pemahaman teologi dan doktrinal.

Kenyataannya, sekarang banyak mahasiswa Kristen yang tidak memahami kebenaran paradoks mengenai keselamatan yang diajarkan Alkitab. Terlihat dari hasil survei yang telah disebarkan kepada 11 mahasiswa Kristen secara acak. Terdapat 6 dari 11 mahasiswa yang bahkan tidak mengetahui kebenaran konsep paradoks². Mahasiswa Kristen yang sudah menerima berbagai pengajaran teologi, seharusnya pemahaman akan kebenaran paradoks tentang mengerjakan keselamatan dapat dipahami. Kebenaran paradoks yang diajarkan Alkitab dan diterima para teolog Reformed seharusnya sudah menjadi pemahaman dasar.

Melalui latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah esai yaitu mengetahui apa perspektif Reformed tentang paradoks kedaulatan Allah dalam mengerjakan hal keselamatan dengan tanggung jawab manusia. Pentingnya tujuan dari penulisan esai yaitu untuk mendemonstrasikan pemahaman teologi Reformed (yang diwakili oleh John Calvin, Louis Berkhof, Anthony Hoekema dan J.I. Packer) tentang keselamatan sebagai kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia dalam mengerjakan keselamatan dengan menggunakan sumber kajian literatur.

Konsep Paradoks Menurut Perspektif Teolog Reformed

Konsep paradoks tidak mudah dipahami, karena pikiran manusia terbatas dalam memahami dua kombinasi pemikiran yang seolah-olah berkontradiksi, tetapi faktanya adalah kebenaran. Banyaknya misteri kehidupan yang tidak dapat dipahami oleh manusia, sehingga tidak sepenuhnya dapat memahami Allah sebagai Pencipta. Sebagaimana dalam Yesaya 55:8-9 "Sebab rancang-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah Firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancang-Ku dari rancanganmu." Mengandalkan rasio yang terbatas justru membawa pada ketidakjelasan pikiran dan cara pandang, sehingga mengaburkan kebenaran. Orang percaya seharusnya mengarahkan hati dan hanya mengasihi Allah yang kekal³. Menurut Un, fakta dosa menyebabkan manusia terbatas, maka manusia seharusnya memandang segala sesuatu sebagai anugerah Allah⁴. Lima mengatakan, hanya Tuhan yang memberikan kemanusiaan dan kebebasan, bukan usaha manusia⁵. Kebebasan manusia harus dipahami sebagai tanggung jawab di hadapan Tuhan.

² Survei (Microsoft Forms), Survei Pemahaman Terhadap Konsep Keselamatan (n.d.), 5 April 2023.

³ Jadi S. Lima, "Reformasi Dan Makna Hidup Sekuler," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili 1* (2014): 82–108.

⁴ Antonius Steven Un, "Calvinisme Dan Hak Asasi Manusia," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili 1*, no. 1 (2014): 141–63.

⁵ Jadi S. Lima, "Tentang Kerja Dan Panggilan," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili 4*, no. 1 (2017): 116–64.

Calvin

Pemahaman Calvin dalam Palmer tentang kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia dipahami sebagai suatu paradoks⁶. Ketekunan dalam menjalankan tanggung jawab, bergantung pada kedaulatan Allah. Calvin membela kedaulatan Allah atas manusia dan menempatkan kebebasan Allah di atas segala relasi yang sekuler⁷. Kedaulatan Allah yang telah menetapkan segala sesuatu terjadi, tetapi tetap mengakui bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya. Menurut Calvin, tanggung jawab manusia haruslah tunduk pada cinta kasih, demikian pula cinta kasih harus menduduki tempat di bawah kemurnian iman⁸. Memiliki cinta kasih membawa manusia dapat mengenal tujuan dan melakukan kehendak Tuhan dalam hidupnya. Allah tidak meninggalkan umat-Nya, tetapi terus memelihara manusia di dalam iman⁹. Ketaatan manusia kepada Allah sepenuhnya karya Allah yang sempurna dan Ia dimuliakan, sebaliknya apabila manusia melakukan kejahatan, manusia yang dipersalahkan dan ia tidak dapat berdalih. Manusia hanya mendapatkan pemahaman sejauh yang Allah nyatakan melalui Alkitab, sehingga banyak misteri yang tidak dapat dipahami. Sebagaimana Ulangan 29:29 “hal-hal yang tersembunyi ialah bagi Tuhan, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum Taurat ini.” Manusia dalam pemahamannya adalah terbatas, tidak dapat disamakan dengan Allah yang tidak terbatas.

Berkhof

Menurut Berkhof, tidak semua orang dapat diselamatkan, hanya orang yang telah mengalami kelahiran kembali dan dengan jelas dipanggil oleh Allah berdasarkan kerelaan kehendak dan anugerah-Nya dapat mengerjakan keselamatannya dan tidak akan pernah hilang¹⁰. Satu-satunya penyebab utama yang memungkinkan manusia dalam mengerjakan keselamatan adalah Allah, tetapi manusia mempunyai sumbangsih dalam mengerjakan keselamatannya. Kehidupan orang percaya dalam kehidupan sehari-hari bisa mengalami proses jatuh bangun dan bisa berdosa tetapi Allah tidak akan membuang karya-Nya. Roh Kudus Tuhan akan terus menerus bekerja dalam hati orang percaya untuk mencintai dan taat kepada Tuhan, sebagaimana dalam Yohanes 10:27-29. Roma 11:29 mengatakan bahwa kedaulatan Allah akan keselamatan orang percaya tidak akan pernah hilang, Allah terus memelihara sehingga orang percaya akan berjuang untuk tidak terus menerus hidup dalam dosa (2 Tes 3:3).

Hoekema

Hoekema menegaskan keharusan untuk setia pada pengajaran Alkitab yang mengajarkan kedaulatan Allah maupun tanggung jawab manusia, baik anugerah Allah

⁶ H. Edwin Palmer, *The Five Points of Calvinism*, ed. Robby; Irwan Julianto Moningka (Surabaya: Momentum, 2005).

⁷ Verawati Halim; Jadi S. Lima, “Kontribusi Gerrit Cornelius Berkouwer Terhadap Pembahasan Kebebasan Manusia,” *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 6, no. 1 (2019): 27–44.

⁸ Yohanes Calvin, *Institution: Pengajaran Agama Kristen*, ed. Van den End, III (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

⁹ G.J. Baan, *TULIP: Lima Pokok Calvinisme*, ed. Solomon Yo (Surabaya: Momentum, 2009).

¹⁰ Louis Berkhof, *Systematic Theology* (Surabaya: Momentum, 2014).

yang berdaulat maupun partisipasi aktif kita dalam proses keselamatan selain regenerasi¹¹. Namun, Allah berdaulat secara penuh memutuskan manusia yang diselamatkan, sehingga semata-mata oleh kehendak dan anugerah-Nya. Kedaulatan Allah yang memutuskan dan lebih utama. Sebagaimana dalam Efesus 1:11 bahwa kehendak dan kedaulatan Allah yang menyelamatkan manusia, maka manusia bertanggung jawab mengerjakan anugerah Tuhan. Manusia yang telah menerima anugerah Allah bisa berdosa, akan tetapi tidak terus-menerus hidup dalam dosa, sehingga terus berjuang melawan dosa. Memiliki pengharapan yang kekal di dalam Tuhan dan percaya bahwa jaminan keselamatan ada dalam Kristus. Kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia tidak dapat dipisahkan, namun dipahami sebagai fakta yang harus berjalan secara berdampingan.

Packer

Menurut Packer, kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia yakni keduanya benar dikarenakan dijamin oleh otoritas Ilahi yang sama, sehingga keduanya harus diterima dan tak saling dipertentangkan¹². Sebagai seorang pribadi, manusia bertanggung jawab atas perbuatannya, akan tetapi dikendalikan oleh Allah. Suatu kebenaran, dan merupakan fakta yang harus diterima. Pemahaman kita yang terbatas akan mengatakan bahwa Allah begitu tidak adil. Manusia sebagai ciptaan yang dirusak oleh dosa mempertanyakan keadilan Tuhan atas kehidupan, berarti sedang mengharapkan dirinya dibinasakan. Manusia seharusnya dihukum dan dibinasakan akan dosa pemberontakannya kepada Allah. Akan tetapi, Tuhan bekerja melampaui pemikiran manusia. Allah yang adalah kasih beranugerah dalam kehidupan manusia, sehingga manusia yang seharusnya dibinasakan, diampuni segala dosa-dosanya. Dianugerahi tawaran keselamatan yang diberikan Kristus sebagai Juru selamat umat manusia.

Kesimpulan

Konsep paradoks yaitu dalam mengerjakan keselamatan sebagai kedaulatan Allah sekaligus tanggung jawab manusia. Kebenaran yang diajarkan oleh Alkitab, para teolog Reformed (Calvin, Berkhof, Hoekema dan Packer) menerima konsep paradoks dan meyakini bahwa manusia mempunyai sumbangsih dalam menghidupi identitas sebagai orang yang telah dilahirkan kembali oleh Anugerah Allah. Orang percaya dapat mengerjakan keselamatannya dengan tekun karena penyebab utamanya adalah Allah, oleh kedaulatan dan Anugerah Allah yang sempurna yang terus menopang orang percaya. Orang percaya tidak diselamatkan karena melakukan perbuatan baik, tetapi semata-mata karena kerelaan kehendak Allah. Namun, orang percaya yang sudah diselamatkan oleh Anugerah Allah dipanggil untuk melakukan perbuatan baik.

Refleksi

Pertama, pentingnya memahami konsep kebenaran paradoks harus disertai dengan kasih dan kerendahan hati di hadapan Tuhan. Menyadari bahwa kita adalah manusia yang terbatas, maka meminta pimpinan Roh Kudus untuk memampukan dalam setiap kelemahan untuk memahami kebenaran yang disampaikan oleh Firman Tuhan. Kedua,

¹¹ Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah*.

¹² J.I. Packer, *“Evangelism and the Sovereignty of God,”* ed. Hendry Ongkowitzojo (Surabaya: Penerbit Momentum, 2003).

mempertahankan kesetiaan kepada kebenaran dan pengajaran Firman Tuhan adalah keharusan bagi para pengikut Kristus. Sekarang, begitu banyak aliran dan pengajaran yang berusaha untuk mengaburkan kebenaran Firman Tuhan tentang keselamatan manusia dan bekerja untuk menggoyahkan keyakinan umat percaya. Tugas kita sebagai orang Kristen adalah belajar untuk membaca, merenungkan, dan menghidupi Firman Tuhan, supaya kita dapat mempertanggung jawabkan iman di hadapan Tuhan. Mohonlah hikmat dan kebijaksanaan dari Tuhan untuk menolong agar tetap setia pada kebenaran Alkitab. Ketiga, belajar untuk lebih sungguh mengasihi Tuhan sehingga ketaatan kepada Allah adalah ketaatan yang benar. Memahami bahwa esensi daripada menaati Allah yaitu karena kasih kepada Allah, berpusat pada Allah bukan pada diri sendiri. Mintalah kerendahan hati, hikmat, dan kebijaksanaan dari Tuhan untuk memahami konsep paradoks dalam mengerjakan keselamatan.

Daftar Pustaka

- Baan, G.J. *TULIP: Lima Pokok Calvinisme*. Edited by Solomon Yo. Surabaya: Momentum, 2009.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Calvin, Yohanes. *Institution: Pengajaran Agama Kristen*. Edited by Van den End. III. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Edited by Solomon Yo. 3rd ed. Surabaya: Momentum, 2008.
- Lima, Jadi S. "Reformasi Dan Makna Hidup Sekuler." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 1 (2014): 82–108.
- — —. "Tentang Kerja Dan Panggilan." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (2017): 116–64.
- Lima, Verawati Halim; Jadi S. "Kontribusi Gerrit Cornelius Berkouwer Terhadap Pembahasan Kebebasan Manusia." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 6, no. 1 (2019): 27–44.
- Packer, J.I. "Evangelism and the Sovereignty of God." edited by Hendry Ongkowidjojo, Momentum. Surabaya: Momentum, 2003.
- Palmer, H. Edwin. *The Five Points of Calvinism*. Edited by Robby; Irwan Julianto Moningka. Surabaya: Momentum, 2005.
- Survei (Microsoft Forms). Survei Pemahaman Terhadap Konsep Keselamatan (n.d.), 5 April 2023.
- Un, Antonius Steven. "Calvinisme Dan Hak Asasi Manusia." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 1, no. 1 (2014): 141–63.